

**EKSPERIMENTASI PENERAPAN *TEKNIK TEMPEL TANGAN*
KIRI PADA *DANZA PARAGUAYA* UNTUK GITAR KARYA
AGUSTIN BARRIOS MANGORE**

JURNAL
Program Studi S-1 Musik



Oleh:

Steven Dwi Hansen; Andre Indrawan; Wahyudi

Semester Genap 2019/2020

**PROGRAM STUDI S1 MUSIK JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI
PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

Eksperimentasi Penerapan *Teknik Tempel* Tangan Kiri Pada *Danza Paraguaya* Untuk Gitar Karya Agustin Barrios Mangore

Steven Dwi Hansen; Andre Indrawan; Wahyudi

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: dwhansenguitar@gmail.com; indrawan_andre@isi.ac.id; wahyudimusik@gmail.com

Abstract

This study focuses on the problem of the left hand effectiveness in classical guitar playing. Then the main problem arises related to the cause of the left hand problem. The research hypothesis is the tempel technique (sticky technique) can contribute as a solution to the problem. The method is experimental one group pretest-posttest with qualitative approach. This study concluded that the causes of left hand problems include less awareness, muscle tension, and causes of buzzing or muted sounds. The success or failure of applying the tempel technique is influenced by important aspects such as the individual's awareness and ability to build new habits.

Keyword: tempel technique, classical guitar, left hand technique.

Abstrak

Penelitian ini menitikberatkan pada permasalahan efektifitas kerja tangan kiri dalam bermain gitar klasik. Kemudian muncul pokok masalah terkait penyebab masalah tangan kiri. Hipotesis penelitian adalah *teknik tempel* dapat berkontribusi sebagai solusi masalah. Metode yang digunakan adalah eksperimental *one group pretest-posttest design* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyebab masalah tangan kiri di antaranya adalah kurangnya kesadaran atau *awareness*, ketegangan otot, dan penyebab terjadinya bunyi *buzzing* atau *muted*. Keberhasilan atau kegagalan penerapan *teknik tempel* dipengaruhi oleh hal penting seperti kesadaran dan kemampuan individu dalam membangun kebiasaan baru.

Kata Kunci: *teknik tempel*, gitar klasik, tangan kiri

INTRODUKSI

Penelitian ini membahas strategi penguasaan teknik barre pada gitar klasik melalui pendekatan eksperimen terhadap beberapa mahasiswa gitar klasik di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Gitar klasik, atau dikenal juga dengan istilah *Spanish guitar*, adalah gitar akustik berdawai nilon yang biasa digunakan untuk menyajikan karya-karya musik klasik untuk gitar. Sebelum mencapai konstruksi seperti saat ini gitar klasik telah mengalami perjalanan yang sangat panjang sejak 1500 SM dari instrument-instrumen di Persia, kemudian Al'Ud di Arab abad pertengahan, Vihuels di Spanyol abad Renaisans, hingga gitar klasik di Spanyol pada menjelang akhir abad ke-19. Pada abad ke-20 gitar klasik diperkenalkan oleh Andres Segovia ke seluruh dunia (Indrawan 2019).

Studi gitar klasik di Jurusan Musik telah digunakan sebagai media pembelajaran tingkat pendidikan tinggi seni sejak 1980 di Akademi Musik Indonesia (AMI) Yogyakarta, diprakarsai oleh gitaris Belanda Jos Bredie (Indrawan, 2020). Jurusan Musik berasal dari AMI Yogyakarta yang berdiri tahun 1964 yang kemudian bergabung ke dalam ISI Yogyakarta menjadi Jurusan Musik sebagai bagian dari Fakultas Kesenian yang kemudian menjadi Fakultas Seni Pertunjukan. Jurusan Musik saat ini adalah kelanjutan Program Studi S1 Seni Musik yang sejak tahun 2016 berubah menjadi S1 Musik (Indrawan 2018 jo 2019).

Kemampuan Teknik dalam gitar klasik adalah salah satu hal yang penting untuk menjembatani pemain gitar memainkan sebuah karya musik. Teknik tangan kiri pada permainan gitar klasik mempunyai peranan penting yaitu untuk menentukan dan menekan nada apa saja yang akan dibunyikan. Penulis menemukan hal yang penting dalam teknik tangan kiri yaitu akurasi. Bermain gitar klasik membutuhkan akurasi untuk mengeksekusi nada-nada dengan tepat. Dengan begitu seorang pemain gitar dapat memainkan instrumennya dengan lebih maksimal dan menghasilkan musik lebih baik.

Berdasarkan kasus yang penulis temukan pada mahasiswa gitar klasik program studi S1 Musik Jurusan Musik ISI Yogyakarta, beberapa mahasiswa mengalami kendala akurasi pada tangan kiri. Penulis pernah bereksperimen dalam meningkatkan akurasi tangan kiri dan hasilnya disebut dengan *teknik tempel*. *Teknik tempel* adalah jari menempel senar dalam posisi penjarian di *fret* kemudian dipetik jari tangan kanan. Eksperimen ini menjadi salah satu cara efektif yang pernah dilakukan penulis untuk meningkatkan efektifitas kerja tangan kiri ketika memainkan sebuah lagu. Manfaat dari teknik ini yaitu gerakan reflek jari tangan kiri lebih cepat. Meskipun menerapkan dan merasakan efek positif dari *teknik tempel*, penulis masih belum yakin apakah teknik ini dapat bekerja atau tidak jika dilakukan oleh pemain gitar lain. Berdasarkan hal itu penulis ingin mengangkat teknik ini sebagai obyek dalam penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian ini memilih beberapa mahasiswa gitar klasik program studi S-1 Musik ISI Yogyakarta menjadi subjek. *Danza Paraguaya* karya Agustin Barrios Mangore digunakan sebagai materi uji coba penerapan *teknik tempel* kepada subjek. Penulis memilih *Danza Paraguaya* sebagai materi untuk dimainkan karena karya ini tidak terlalu panjang namun memiliki tantangan pada tangan kirinya seperti posisi-posisi *fingering* yang tidak mudah.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimental *one group pretest-posttest design* dengan pendekatan kualitatif.

Eksperimental, tes dilakukan dengan harapan menemukan fenomena fisik atau psikologis (Watanabe, 1967:5). Menurut Sugiyono, *one group pretest-posttest design* yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2001:64). Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan pada suatu subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Tempel

Teknik tempel adalah teknik tangan kiri rancangan penulis untuk meningkatkan efektifitas kerja tangan kiri yang berprinsip *effortless*. Teknik ini mulai dikembangkan pada tahun 2017 yang awalnya untuk diterapkan pada penulis sendiri. Dinamakan *teknik tempel* karena ketika diterapkan sekilas terlihat jari-jari tangan kiri hanya menempel. Penerapan *teknik tempel* didasari oleh penyebab masalah akurasi tangan kiri yaitu terlambatnya jari tangan kiri dalam menekan senar ketika senar sudah dipetik yang menimbulkan bunyi tidak sempurna. Prinsip dasar kerja *teknik tempel* saat diterapkan adalah mendahulukan kerja tangan kiri untuk menekan senar dan tangan kanan memetik senar. Prinsip ini memiliki pendekatan yang sama dengan *planting (preparation)* pada teknik tangan kanan. Tennant dalam bukunya menjelaskan (untuk tangan kanan) bahwa *planting* termasuk mempersiapkan, atau menempatkan ujung jari pada senar cukup akurat untuk melakukan gerakan (Tennant, 1997:39). Kesamaan prinsip *planting* yang ada pada *teknik tempel* yaitu persiapan menempelkan jari pada posisi fingering sebelum dibunyikan tangan kanan. Dengan *planting* dapat mengontrol dimana memposisikan jari untuk meminimalisir bunyi-bunyi tak diinginkan (Tennant, 1997:39).

B. Eksperimentasi

Desain penelitian yang digunakan dalam eksperimen ini adalah *one group pretestposttest design* yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2001:64). Penulis memilih *Danza Paraguaya* karya Agustin Barrios sebagai material eksperimen dan subjek yang berasal dari mahasiswa program studi S-1 Musik. *Danza Paraguaya* adalah salah satu karya Barrios untuk solo gitar yang memuat idiom dari musik tarian Paraguay. Pada komposisi ini Barrios menggunakan jenis ritme *galopa* (Ward, 2010: 117). Menurut Benitez, Barrios menggunakan tema-tema populer dan folklorik asli dari Amerika Selatan, khususnya dari Paraguay, mengubahnya menjadi karya

seni, tanpa kehilangan semangat awal dari ritme dan melodi (Benites, 1977:2). Karya ini memperlihatkan bahwa struktur *chordal* adalah salah satu keunggulan komposisi gitarnya (Ward, 2010: 8). Banyak karya Barrios yang mengharuskan gitaris memainkannya dengan *stretching*. *Danza Paraguaya* adalah salah satunya yang mana enam bar pertama didapati berbagai posisi *fingering* yang memerlukan *stretching*. Dibutuhkan fleksibilitas, kelincahan, presisi, dan kekuatan untuk mengeksekusi bagian-bagian *fingering* seperti itu.

Subjek penelitian adalah empat mahasiswa program studi S-1 Musik dengan instrumen mayor gitar klasik yang telah menyatakan ketersediaannya sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek pada program studi tersebut karena di situlah penulis melihat permasalahan-permasalahan dalam bermain gitar yang mana salah satunya adalah akurasi tangan kiri. Penulis juga merupakan mahasiswa program studi S-1 Musik angkatan tahun 2015. Keempat subjek yang telah menyatakan ketersediaannya tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama	Semester	Kode
1	Millen Sagitario	2	Subjek 1
2	Talitha Albasithu Kautsar Matta	2	Subjek 2
3	Yustinus Erasi Rosario	4	Subjek 3
4	Made Janhar Winata Gautama	2	Subjek 4

Penelitian dimulai dengan memberikan partitur *Danza Paraguaya* karya Agustin Barrios Mangore kepada para subjek yang telah menyatakan ketersediaannya satu minggu sebelum peninjauan *pretest* dan *treatment teknik tempel* dilakukan. Partitur diberikan pada subjek seminggu sebelumnya dengan maksud supaya ada jeda waktu untuk mempelajari materi sebelum peninjauan *pretest* dilakukan. Peninjauan *pretest* dilakukan pada 9, 10, dan 12 April 2019 di salah satu ruang kelas Jurusan Musik dan ruang praktik Prodi Penyajian Musik ISI Yogyakarta. Pertemuan peninjauan *pretest* juga digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan penerapan *teknik tempel*. Penerapan *teknik tempel* diajarkan kepada subjek untuk memainkan *Danza Paraguaya* karya Agustin Barrios Mangore yang sebelumnya telah mereka pelajari dengan cara masing-masing.

C. Indikasi Masalah

Penulis telah mengumpulkan data-data terkait penyebab masalah akurasi tangan kiri melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan selama pertemuan *pretest*. Berdasarkan pengamatan pada subjek Millen Sagitario, tangan kiri tampak ringan ketika perpindahan posisi jari namun kurang presisi. Penyebab masalah tersebut adalah latihan yang dilakukan kurang pemanasan, seperti pemanasan tangga nada dilanjutkan materi lagu (Subjek 1, wawancara 12

April 2019. Terdapat dua subjek yang pergerakan tanganya berat, ototnya tegang, dan kurang presisi yaitu subjek Talitha Albasithu Kautsar Matta dan Yustinus Erasi Rosario. Menurut Matta kurangnya pemanasan dan latihan teknik menjadi penyebab kendala teknisnya (Subjek 2, wawancara 12 April 2019). Begitu pula dengan Yustinus, menurutnya memainkan lagu dengan posisi-posisi *fingering* dan memerlukan *stretching* adalah sesuatu yang jarang dilakukan (Subjek 3, wawancara 10 April 2019). Pengamatan subjek Made Janhar Winata Gautama tangan kirinya terlihat cukup ringan dalam pergerakannya. Meskipun begitu sering mengalami kesalahan seperti halnya Millen. Janhar mengalami presentasi kesalahan paling minim dibanding lainnya ketika memainkan *Danza Paraguaya* karya Agustin Barrios Mangore. Janhar mengungkapkan bahwa dirinya biasa melakukan pemanasan tangan kanan dan kiri sebelum latihan lagu seperti *scale* dan *arpeggio*. Meskipun begitu kendala teknis masih dialaminya ketika memainkan *Danza Paraguaya* karena tidak terbiasanya dalam melakukan posisi-posisi *fingering stretching* pada tempo cepat (Subjek 4, wawancara 10 April 2019).

Berdasarkan pengamatan dapat disimpulkan bahwa indikasi masalah tangan kiri dalam bermain gitar meliputi kesadaran, ketegangan otot, dan penyebab bunyi *buzzing* atau *muted*. Melalui poin kesadaran seorang pemain gitar mengetahui hal yang harus dilakukan dan dihindari. Kurangnya kesadaran dapat membiarkan faktor lain yang bersifat negatif terus dilakukan. Salah satunya bermain dengan kondisi otot tegang yang mengakibatkan pergerakan tangan dan jari tidak efektif. Menurut Alma Sehic, di balik tingginya presentase cedera pada musisi alasannya adalah kurangnya latihan gerakan yang efektif, pembelajaran tentang kesadaran tubuh dan kinerjanya (Alma, 2014: 5). Dalam pendekatan gitar, sangat penting untuk menghindari pemaksaan dan ketegangan (otot) dikarenakan itu bukanlah hal yang bisa dinikmati dan tidak membuat bermain menjadi bagus (Ryan, 1991:3). Dari dua poin tersebut akan memicu timbulnya poin ketiga yaitu kegagalan jari dalam menekan senar. Berdasarkan pengalaman penulis, ketika jari tangan kiri belum menekan senar di fret dengan tepat namun jari tangan kanan sudah memetik senar akan menghasilkan bunyi seperti *buzzing* ataupun *muted*. *Buzzing* terjadi karena terdapat spasi antara senar dan fret yang menyebabkan senar bergetar menabarak besi fret dan menimbulkan suara yang kurang jelas. *Muted* terjadi karena senar tidak dapat bergetar dan teredam kulit jari jika spasi lebih lebar.

D. Penerapan Teknik Tempel

Penerapan *teknik tempel* dilakukan dengan mendahulukan tangan kiri menekan senar dan setelahnya tangan kanan memetik senar. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir resiko bunyi *buzzing* atau *muted* yang disebabkan oleh terlambatnya jari tangan kiri dalam menekan senar. Penerapan *teknik tempel* juga membutuhkan kondisi otot yang rileks. Otot yang rileks

akan meningkatkan fleksibilitas jari dalam mengeksekusi penekanan nada-nada pada *fingerboard*. Tahapan penerapan *teknik tempel* adalah *tempel* dan petik. Tahap *tempel* ini tangan kiri melakukan persiapan menempelkan dan menekan jari-jarinya pada posisi *fingering* sesuai tertulis di partitur. Pada saat yang sama jari tangan kanan belum diperbolehkan untuk memetik senar. Langkah ini tangan harus melakukannya dengan kondisi rileks supaya otot-otot tidak terlalu cepat lelah dan lebih *fleksibel* dalam mengeksekusi sebagai bentuk posisi *fingering*. Pemain harus memastikan bahwa posisi *fingering* yang telah ditempel telah menekan semua nada dengan tepat sehingga tidak terdapat spasi penyebab *buzzing* dan *muted*.

E. Hasil Eksperimentasi

Tahap *posttest* penulis melakukan wawancara dan pengamatan untuk mengumpulkan data-data terkait hasil penerapan *teknik tempel* terhadap peserta. Wawancara dan pengamatan dilakukan di ruang praktik Program Studi Penyajian Musik, Gedung Rektorat Lama, ISI Yogyakarta pada Senin, 6 Mei 2019. Pengamatan berbuah hasil 2 subjek hampir tidak mengalami perubahan signifikan pada permainannya setelah mengikuti *treatment teknik tempel*. Subjek tersebut adalah Subjek 2 dan Subjek 3. Talitha masih mengalami banyak kesalahan, *buzz*, maupun terlambat memencet senar. Begitu pula dengan Subjek 3, pergerakan tangan yang berat dan tegang masih belum hilang.

Menurut Subjek 2 dirinya belum terbiasa dengan *teknik tempel* meskipun telah mengikuti *treatment* bersama 3 peserta lainnya. Latihan *teknik tempel* menurutnya membutuhkan waktu yang lebih lama daripada latihan yang biasa dia lakukan (Subjek 2: wawancara 6 Mei 2019). Sedangkan menurut Subjek 3, dirinya masih sering kembali melakukan teknik latihan yang lama selama *treatment* secara tidak sadar. Kurang sabar sering kali menjadi hal yang menghambat dalam menerapkan *teknik tempel* (Subjek 3: wawancara 6 Mei 2019). Dalam sebuah artikel dijelaskan bahwa kebiasaan lama secara otomatis muncul kembali tanpa disadari bahkan setelah kebiasaan baru dipelajari, jejak ingatan lama belum tentu berubah (Bouton, Todd, Vurbic, Winterbauer, 2013:57-67). Subjek 1 perkembangannya setelah melakukan *treatment* tidak begitu banyak namun tetap ada peningkatan. *Teknik tempel* berdampak sekitar 40 persen terhadap kinerja tangan kirinya (Subjek 1, wawancara 6 Mei 2019). Pengamatan terhadap Subjek 4 mendapati hasil bahwa *teknik tempel* terlihat berdampak signifikan pada dirinya. Saat memainkan lagu *Danza Paraguaya* terdapat peningkatan yang membuat pergerakan cukup efektif, ringan, rileks, dan presisi. Ketika sedang memiliki konsentrasi yang baik dirinya dapat latihan lagu dengan menggunakan *teknik tempel* sampai 5-6 kali

pengulangan. *Teknik tempel* cukup membantu meningkatkan reflek jari dalam mengeksekusi posisi-posisi rumit (Subjek 4, wawancara 6 Mei 2019).

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan, penulis menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor penting yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan ataupun kegagalan penerapan *teknik tempel* yaitu kesadaran dan kemampuan membentuk kebiasaan baru.

1. Kesadaran

Kesadaran adalah faktor penting yang membuat pemain mengerti terkait apa yang harus dilakukan dan hindari dalam proses latihan. Dalam buku *The Ten Principles of Effortless Playing*, Lee menegaskan, “Jika pemain tidak sadar pada tindakan sisa-sianya, terlalu tegang jarinya, *tone* yang kasar, lalu bagaimana mereka mengoreksi masalah-masalah seperti itu? Seorang guru bisa saja memberikan sesuatu hal sulit dalam mengajar, namun yang terpenting adalah kesadaran siswa ketika mereka berlatih di rumah” (Ryan: 1991: 4). Menurut Hallam, kesadaran diri tidak hanya teknis dan elemen-elemen penyajian musik, tetapi juga masalah-masalah yang terkait untuk belajar itu sendiri seperti konsentrasi, perencanaan, pemantauan dan evaluasi (Hallam, 1997: 89-107).

2. Pembentukan Kebiasaan Baru

Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama, Dalam proses berlatih poin kebiasaan menjadi hal yang penting peranya. Kebiasaan dalam proses berlatih jika dapat menjadi penentu hasil latihan menjadi positif atau sebaliknya. Kebiasaan yang bersifat positif perlu dibiasakan setiap pemain gitar karena dapat menunjang pencapaian positif proses berlatihnya. Lee menyarankan terkait hal kebiasaan proses berlatih dalam bukunya, sebaiknya mengembangkan kebiasaan memperhatikan hal-hal yang jelas (Ryan, 1991: 5). Hal jelas yang dimaksud menurut Lee tersebut adalah berlatih dengan cara yang tidak sia-sia dan tujuan capaian yang jelas.

KESIMPULAN

Penyebab masalah akurasi tangan kiri meliputi beberapa faktor yaitu cara berlatih, kemampuan teknik, kesadaran, dan cara penyelesaian masalah teknis. Kurangnya kesadaran adalah salah satu faktor mendasar yang selanjutnya dapat berdampak pada faktor lain. Dengan kesadaran pemain memahami apa yang harus dilakukan dengan efektif, dan apa yang harus

dihindari. Bermain dengan kondisi otot tegang menjadi kebiasaan yang umum adalah hal yang umum terjadi saat bermain. Kondisi bermain gitar dengan otot yang tegang atau tidak rileks membuat fleksibilitas pergerakan jari berkurang dan menyebabkan cedera jika dibiarkan dalam waktu yang lama. Pergerakan jari yang kurang fleksibel memicu kegagalan jari dalam menekan senar. Jari yang gagal menekan senar dengan tepat akan menimbulkan bunyi *buzzing*, dan *muted*. Hal ini terjadi karena terdapat spasi antara besi fret dengan permukaan ujung jari. Ujung jari yang tidak menekan dengan benar dapat memunculkan spasi tersebut. *Buzzing* terjadi karena getaran senar pada spasi bertabrakan dengan besi fret yang mana menghasilkan bunyi *noise*. *Muted* terjadi karena getaran senar pada spasi teredam oleh kulit ujung jari.

Teknik tempel adalah teknik persiapan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya *buzzing* atau *muted*. Teknik ini memiliki pendekatan yang sama dengan teknik *planting* pada teknik tangan kanan. *Planting* pada tangan kanan menerapkan persiapan jari sebelum digerakan untuk memetik senar. Penerapan *teknik tempel* juga menggunakan prinsip persiapan yaitu dengan mendahulukan tangan kiri menempel dan menekan senar dengan rileks sebelum senar dipetik tangan kanan. Jari harus dipastikan menekan dengan benar tanpa ada spasi yang menimbulkan *buzzing* ataupun *muted*. Dengan begitu masalah seperti timbulnya *buzzing* maupun *muted* dapat terminimalisir. Jika cara tersebut dibiasakan sampai menjadi kebiasaan, tentunya akan banyak berpengaruh baik pada akurasi tangan kiri.

Penulis menerapkan teknik ini sejak 2017 namun masih belum diujicobakan kepada orang lain. Melalui penelitian ini penulis mencoba menerapkan *teknik tempel* pada subjek dengan maksud mengetahui teknik tersebut dapat bekerja atau tidak pada orang lain. Pada penelitian ini penulis menguji coba teknik ini pada 4 subjek mahasiswa gitar klasik dari program studi S-1 Musik, Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan menerapkan *pretest* dan *posttest*. Percobaan tersebut berbuah hasil bahwa *teknik tempel* berhasil diterapkan pada 1 subjek dan kurang berhasil pada 3 subjek lainnya. *Teknik tempel* memiliki keunggulan dapat meningkatkan reflek jari dan meminimalisir *buzzing* maupun *muted* namun juga memiliki kekurangan yaitu penerapan yang membutuhkan banyak waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Benites, Jesus. 1997. *Music for Guitar: Agustin Barrios Mangore Vol. 1*. Japan: Zen-On.
- Bouton ME, Todd TP, Vurbic D, Winterbauer NE. 2011. *Renewal After The Extinction of Free Operant Behavior vol. 39*. United States: Learn Beav.

- Hallam, S. 1997. *Approaches to instrumental music practice of experts and novices: Implications for education*. In H. Jorgensen & A. C. Lehmann (Eds.), *Does practice make perfect?* Oslo, Norway: Norges Musikkhogskole.
- Indrawan, Andre (2018) Music Programs Development at ISI Yogyakarta under the National Policies on Higher Education. In: *The 1st International Conference on Music Education Community (INTERCOME)*, 25-26 Oktober 2018, Music Department of Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indrawan, Andre (2019) *Mengenal Dunia Gitar Klasik*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Indrawan, Andre; Widodo, Tri Wahyu; and Suryati, Suryati (2020) The Early Development of Western Music Study Programs at Yogyakarta Indonesian Institute of the Arts until 2006. In: *Proceeding of the 1st International Conference on Interdisciplinary Arts and Humanities*, July 3-5, 2019, Yogyakarta, Indonesia.
- Ryan, F Lee. 1991. *The Natural Classical Guitar: The principles of effortless playing*. United States: Bold Summer Ltd.
- Sehic, Alma. 2014. *The Conscious Guitarist: Alexander Technique and Body Mapping. for Guitarist*. South Carolina: University of South Carolina.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.
- Tennant, Scott. 1995. *Pumping Nylon: The Classical Guitarist's Technique Handbook*. United States: Alfred Music Publishing.
- Ward, Anthony M. 2010. *Agustin Barrios Mangore: A Study in The Articulation Of Cultural Identity*. Adelaide: University of Adelaide.
- Watanabe, Ruth T. 1967. *Introduction to Music Research*. New Jersey: Prentice-Hall.